

BAB VI

PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, AUDIT DELAY, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDITOR SWITCHING DENGAN OPINI AUDIT SEBAGAI PEMODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018 – 2022)

Puput Resza Narolita¹⁾, Maylia Pramono Sari²⁾, Ardhana Reswari Hasna Pratista³⁾

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Negeri Semarang

puputresza@students.unnes.ac.id¹⁾,
mayliapramonosari@mail.unnes.ac.id²⁾,
ardhanareswari@mail.unnes.ac.id³⁾



Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pergantian Manajemen, Audit Delay, dan Financial Distress terhadap Auditor Switching dengan menggunakan Opini Audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis yang digunakan adalah Moderated Regression Analysis (MRA) dengan menggunakan EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pergantian Manajemen berpengaruh positif terhadap Auditor Switching; (2) Audit Delay tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching; (3) Financial Distress berpengaruh positif terhadap Auditor Switching; (4) Pergantian Manajemen yang dimoderasi oleh Opini Audit tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching; (5) Audit Delay yang dimoderasi oleh Opini Audit tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching; (6) Financial Distress yang dimoderasi oleh Opini Audit memiliki pengaruh terhadap Auditor Switching. Rekomendasi penelitian ini adalah menambah satu variabel independen yang diharapkan dapat mempengaruhi auditor switching baik yang bersifat wajib maupun sukarela.

Kata Kunci: Auditor Switching, Pergantian Manajemen, Audit Delay, Financial Distress, Opini Audit.

Pendahuluan

Menurut Yunika et al. (2022) auditor switching adalah suatu perpindahan auditor yang dilakukan oleh pihak entitas perusahaan audit rekanan atas kewajiban. Auditor switching dilakukan oleh suatu perusahaan yang mana dapat terjadi karena adanya peraturan pemerintah maupun keinginan dari perusahaan itu sendiri. Auditor switching dibagi menjadi dua, yaitu secara wajib (mandatory) dan secara sukarela (voluntary). Berbagai faktor mempengaruhi adanya pemilihan Kantor Akuntansi Publik (KAP), baik jenis upgrade (KAP Non Big4 – Big



4), same grade (Non Big4 – Non Big4, atau Big4 – Big4), atau down grade (Big4 – Non Big4). Perubahan KAP upgrade adalah perubahan KAP Non Big4 menjadi KAP Big4. Perubahan KAP down grade adalah perubahan KAP Big4 menjadi KAP Non Big4. Perubahan KAP same grade adalah perubahan dari KAP Big4 menjadi KAP Big4, dari KAP Non Big4 menjadi KAP Non Big4.

Awal mula adanya fenomena auditor switching ini dipicu dari sebuah kasus Perusahaan Enron dan Worldcom di Amerika pada tahun 2001 yang terlibat dalam skandal manipulasi keuangan dengan KAP Arthur Andersen sebagai auditor yang bertugas mengaudit perusahaan-perusahaan tersebut. Independensi dan objektivitas auditor mulai diragukan keandalannya setelah kasus Enron dan Worldcom terjadi, di mana perikatan kerjasama yang terlalu lama membuat perusahaan dan KAP yang mengaudit memiliki keakraban yang berlebihan (Dwiphayana dan Dharma Suputra, 2019). Kasus Enron dan Worldcom ini membuktikan bahwasanya terdapat kemungkinan auditor dan pihak perusahaan yang diaudit melakukan kerjasama untuk memanipulasi laporan keuangan tersebut.

Kasus serupa yang terjadi oleh PT Hanson International Tbk. (MYRX) melibatkan Sherly Jokom selaku rekan dari KAP Purwanto, Sungkoro dan Surja (anggota dari Ernst and Young Global Limited) dalam audit atas laporan keuangan tahunan PT Hansol Internasional Tbk. (MYRX) untuk periode 31 Desember 2016. Dalam kasus tersebut berdasarkan www.kompas.com PT Hanson International Tbk. (MYRX) yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak pada sektor property dan real estate, terbukti telah melakukan salah saji (*overstatement*) laporan keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan pemeriksaan terhadap PT. Hanson International Tbk. dan menemukan terdapat manipulasi penyajian akuntansi berkenaan penjualan kavling siap bangun dengan nilai gross senilai Rp 732 miliar, sehingga tentunya membuat pendapatan perusahaan tersebut naik tajam.

Kasus tersebut melibatkan Sherly Jokom atas pelanggaran Kode Etik Profesi Akuntan Publik karena dianggap tidak cermat dan kurang teliti dalam melakukan audit laporan keuangan tahunan PT Hanson



International Tbk. (MYRX). Adanya rekayasa laporan keuangan tahunan tersebut, Otoritas Jasa keuangan (OJK) memberikan sanksi kepada PT Hanson International Tbk. berupa denda sebesar Rp 500 juta dan perintah untuk melakukan perbaikan dan penyajian kembali laporan keuangan tahunan periode 2016 serta melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP).

Pergantian manajemen merupakan pergantian pengurus direksi perusahaan sebagai akibat dari Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham atau (RUPS), direksi berhenti atas kemauannya sendiri, ataupun karena kehendak pihak perusahaan. Pergantian manajemen seringkali diikuti dengan adanya perubahan strategis kebijakan, hal ini termasuk dengan adanya kemungkinan auditor switching yang menelaah laporan keuangan entitas perusahaan. Peneliti sebelumnya telah menyelidiki secara ekstensif terkait dampak dari adanya pergantian manajemen terhadap perubahan auditor. Menurut Styaningsih dan D Auliya (2023) dan Hamzah et al. (2023) perubahan manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching. Sedangkan Suryanta dan Kuntadi (2022) dan Muaqilah et al. (2021) mengambil kesimpulan sebaliknya bahwa pergantian atau perubahan manajemen memiliki pengaruh positif terhadap auditor switching.

H1 Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap auditor switching.

Audit delay merupakan sebuah kondisi auditor memerlukan waktu untuk mengaudit sebuah laporan keuangan tahunan perusahaan (klein) lebih lama dari seharusnya yang tertera pada saat kontrak yang biasanya disebabkan karena tingkat kerumitan dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Panjang pendeknya kurun waktu yang dibutuhkan perusahaan saat publikasi laporan keuangan perusahaan menjadi penentu terhadap pandangan publik mengenai kinerja perusahaan tersebut (Ngulya dan Nurcahya, 2023). Dalam penelitian yang telah dilakukan Suryanta dan Kuntadi (2022) menyimpulkan bahwa audit delay berpengaruh positif terhadap auditor switching, semakin panjang audit delay yang terjadi maka perusahaan cenderung lebih memilih untuk mengganti auditor atau auditor switching. Jika audit delay dipersepsikan tidak baik oleh



pihak manajemen, maka pihak manajemen akan cenderung melakukan peralihan auditor atau auditor switching. Sementara Rizky et al. (2022) dan Deliana et al. (2022) menyimpulkan bahwa audit delay tidak berpengaruh terhadap auditor switching.

H2 Audit delay berpengaruh positif terhadap auditor switching.

Financial distress merupakan kondisi perusahaan di mana perusahaan tersebut tidak dapat membayarkan kewajiban (hutang) perusahaan atau perusahaan tersebut dalam kondisi tidak dapat memenuhi atas kewajiban finansialnya yang dapat mengakibatkan pada kebangkrutan dari entitas perusahaan tersebut (Muaqilah et al., 2021). Perusahaan yang mengalami financial distress akan membuat perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi permintaan pembayaran fee audit yang diajukan oleh pihak Kantor Akuntan Publik (KAP). Hal ini memungkinkan perusahaan untuk melakukan auditor switching dengan mengganti auditor baru yang fee audit lebih rendah dari auditor sebelumnya. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Kusuma dan Farida (2019) financial distress berpengaruh positif terhadap auditor switching. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamzah et al. (2023), Muaqilah et al. (2021), dan Deliana et al. (2022) justru menyimpulkan bahwa financial distress ini tidak berpengaruh terhadap auditor switching.

H3 Financial distress berpengaruh positif terhadap auditor switching.

Opini audit merupakan memberikan opini atas hasil audit atas laporan keuangan pada perusahaan dan informasi yang berguna bagi stakeholders karena dapat bermanfaat dalam hal pengambilan keputusan investasi (Muaqilah et al., 2021). Perusahaan yang diindikasikan going concern merupakan perusahaan yang mengalami kondisi kesulitan keuangan (financial distress). Hal ini mendorong pihak manajemen perusahaan mengharapkan auditor mengeluarkan opini audit wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan perusahaan tersebut saat melakukan kerjasama dengan auditor. Pada perusahaan yang memperoleh opini audit selain wajar tanpa pengecualian dapat menjadi salah satu penyebab audit tersebut mengalami delay karena

membutuhkan kecermatan dan kehati-hatian. Kondisi di atas mampu menjelaskan peran dan karakteristik dari opini audit menjadikan sebagai faktor yang mampu memoderasi pengaruh pergantian manajemen, audit delay, financial distress terhadap auditor switching. Hasil penelitian dari Darma Yanti dan Badera (2018) menunjukkan bahwa opini audit mampu memoderasi adanya pengaruh pergantian manajemen, audit delay, financial distress terhadap auditor switching.

H4 Opini audit memperlemah pengaruh pergantian manajemen terhadap auditor switching.

H5 Opini audit memperlemah pengaruh audit delay terhadap auditor switching.

H6 Opini audit memperlemah pengaruh financial distress terhadap auditor switching.

Metode

Populasi pada penelitian yang dilakukan adalah perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2018 – 2022. Jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 84 perusahaan dengan tahun pengamatan selama 5 tahun. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik purposive sampling dimana dalam penentuan sampel menggunakan kriteria tertentu, sehingga memperoleh sampel akhir sebanyak 37 perusahaan.

Tabel 6. 1 Kriteria Sampel Penelitian dengan Teknik Purposive Sampling

Kriteria	2018	2019	2020	2021	2022	Jumlah
Perusahaan go public sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2018 - 2022.	59	66	78	81	84	368
Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan dan laporan audit selama periode 2018 – 2022.	(0)	(2)	(2)	(3)	(4)	(11)
Perusahaan melakukan pergantian auditor minimal satu kali selama periode 2018 - 2022	(33)	(37)	(41)	(44)	(47)	(202)
Total Unit Analisis	26	27	35	34	33	155

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Dalam penelitian ini, analisis digunakan untuk mengetahui pengaruh pergantian manajemen, audit delay, financial distress terhadap auditor switching dengan opini audit sebagai pemoderasi. Berikut adalah tabel definisi operasional variabel dalam penelitian.

Tabel 6. 2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dimensi	Indikator	Skala
Auditor Switching	Nilai 1, untuk perusahaan yang melakukan auditor switching (pergantian auditor). Nilai 0, untuk perusahaan yang tidak melakukan auditor switching (pergantian auditor).	Nominal
Pergantian Manajemen	Nilai 1, untuk perusahaan yang melakukan pergantian manajemen. Nilai 0, untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen.	Nominal
Audit Delay	Audit Delay = Tanggal Laporan Audit - Tanggal Laporan Keuangan.	Nominal
Financial Distress (DER)	DER = Total Utang / Total Ekuitas	Rasio
Opini Audit	Nilai 1, untuk perusahaan yang mendapatkan opini audit unqualified (Wajar Tanpa Pengecualian). Nilai 0, untuk perusahaan yang mendapatkan opini audit selain unqualified.	Nominal

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi berupa annual report dan Laporan Audit Independen (LAI) seluruh perusahaan sampel periode 2018-2022. Analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial digunakan sebagai teknik analisis data. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif dan inferensial dengan desain penelitian kuantitatif untuk menguji pengaruh antar variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian. Analisis inferensial menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA), dilakukan uji asumsi klasik menggunakan dengan aplikasi Eviews 12. Berikut persamaan Moderated Regression Analysis (MRA):

$$\text{SWITCH} = \alpha + \beta_1\text{PM} + \beta_2\text{AD} + \beta_3\text{FD} + \beta_1\text{PM}*\text{OA} + \beta_2\text{AD}*\text{OA} + \beta_3\text{FD}*\text{OA} + e$$

Keterangan:

Switch = Auditor Switching

α = Konstanta

β = Slope atau koefisien regresi

PM = Pergantian Manajemen

AD = Audit Delay

FD = Financial Distress

OA = Opini Audit

e = error

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Dalam hal mengetahui gambaran dari suatu kumpulan data, maka peneliti memerlukan untuk menghitung standar deviasi, nilai rata-rata (mean), serta varian maksimum dan minimum. Hasil statistik deskriptif pada penelitian yang diolah menggunakan aplikasi Eviews 12 adalah sebagai berikut.

Tabel 6. 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Penelitian

Date: 05/13/24 Time: 21:33
Sample: 2018 2022

	SWITCH	PM	AD	FD	OA
Mean	0.335484	0.283871	120.0258	0.826726	0.780645
Median	0.000000	0.000000	98.00000	0.436484	1.000000
Maximum	1.000000	1.000000	398.0000	7.765487	1.000000
Minimum	0.000000	0.000000	47.00000	0.001969	0.000000
Std. Dev.	0.473690	0.452336	53.27056	0.940763	0.415151
Skewness	0.696867	0.958709	2.036660	3.312836	-1.356398
Kurtosis	1.485624	1.919124	8.907195	21.41812	2.839815
Jarque-Bera Probability	27.35640 0.000001	31.28926 0.000000	332.5196 0.000000	2474.360 0.000000	47.69428 0.000000
Sum	52.00000	44.00000	18604.00	128.1425	121.0000
Sum Sq. Dev.	34.55484	31.50968	437013.9	136.2954	26.54194
Observations	155	155	155	155	155

Sumber: Output Eviews 12, 2024

Pengujian Model Regresi Data Panel

Terdapat banyak metode untuk memperkirakan model regresi data panel, termasuk Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Common Effect Model (CEM) adalah

estimasi model regresi data panel yang paling akurat untuk digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik pada penelitian ini menunjukkan bahwa data terbebas dari permasalahan multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji interaksi Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan bentuk aplikasi dari regresi linier berganda dalam persamaan yang mengandung unsur interaksi. Metode ini dilakukan dengan menambahkannya variabel perkalian antara variabel independen dengan variabel moderasinya. Pada penelitian ini, interaksi yang terjadi adalah perkalian antara pergantian manajemen, audit delay, dan financial distress dengan opini audit. Berikut adalah hasil untuk uji interaksi Moderated Regression Analysis (MRA).

Tabel 6. 4 Hasil Pengujian Hipotesis Moderated Regression Analysis (MRA)

Dependent Variable: SWITCH
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/13/24 Time: 20:57
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 37
 Total panel (unbalanced) observations: 155

Variable	Coefficien...	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.348676	0.240352	1.450688	0.1490
PM	0.408277	0.142715	2.860774	0.0048
AD	-0.000333	0.001165	-0.285391	0.7757
FD	0.110776	0.053497	2.070692	0.0401
OA	-0.322875	0.265858	-1.214466	0.2265
PM_OA	-0.033893	0.169159	-0.200362	0.8415
AD_OA	0.002031	0.001565	1.298390	0.1962
FD_OA	-0.150740	0.073290	-2.056758	0.0415

Sumber: Output Eviews 12, 2024

Hasil pengujian Moderated Regression Analysis (MRA) dapat disimpulkan sebagai berikut:

Nilai koefisien regresi adalah 0.408277, mengindikasikan bahwa Pergantian Manajemen (PM) memiliki pengaruh positif terhadap Auditor Switching. Kemudian variabel Pergantian Manajemen (PM) memiliki nilai

signifikansi sebesar 0.0048 ($t_{sig} < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Pergantian Manajemen (PM) berpengaruh signifikan terhadap Auditor Switching. Kesimpulan dari studi ini adalah H1 pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap auditor switching (H1 diterima).

Nilai koefisien regresi adalah -0.000333, mengindikasikan bahwa Audit Delay (AD) memiliki pengaruh negatif terhadap Auditor Switching. Kemudian variabel Audit Delay (AD) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.7757 ($t_{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Audit Delay (AD) tidak berpengaruh signifikan terhadap Auditor Switching. Kesimpulan dari studi ini adalah H2 audit delay berpengaruh positif terhadap auditor switching (H2 ditolak).

Nilai koefisien regresi adalah 0.110776, mengindikasikan bahwa Financial Distress (FD) memiliki pengaruh positif terhadap Auditor Switching. Kemudian variabel Financial Distress (FD) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0401 ($t_{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Financial Distress (FD) tidak berpengaruh signifikan terhadap Auditor Switching. Kesimpulan dari studi ini adalah H3 financial distress berpengaruh positif terhadap auditor switching (H3 diterima).

Variabel PM_OA merupakan interaksi perkalian antara variabel independen Pergantian Manajemen (PM) dan variabel moderasi auditor switching. Nilai koefisien sebesar -0.033893 menunjukkan arah lebih kecil dari hasil uji t sebesar 0.408277, hal tersebut berarti bahwa variabel moderasi Opini Audit (OA) memperlemah hubungan antara Pergantian Manajemen (PM) dan auditor switching. Interaksi antara variabel Pergantian Manajemen (PM) dengan variabel moderasi Opini Audit (OA) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.3422 > 0.005$, maka Opini Audit (OA) tidak memoderasi pengaruh Pergantian Manajemen (PM) terhadap auditor switching. Kesimpulan dari studi ini adalah H4 Opini audit memperlemah pengaruh pergantian manajemen terhadap auditor switching (H4 ditolak).

Variabel AD_OA merupakan interaksi perkalian antara variabel independen Audit Delay (AD) dan variabel moderasi auditor switching. Nilai koefisien sebesar 0.002031 menunjukkan arah lebih besar dari hasil



uji t sebesar -0.000333 , hal tersebut berarti bahwa variabel moderasi Opini Audit (OA) memperkuat hubungan antara Audit Delay (AD) dan auditor switching. Interaksi antara variabel Audit Delay (AD) dengan variabel moderasi Opini Audit (OA) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.1882 > 0.005$, maka Opini Audit (OA) tidak memoderasi pengaruh Audit Delay (AD) terhadap auditor switching. Kesimpulan dari studi ini adalah H5 Opini audit memperlemah pengaruh audit delay terhadap auditor switching (H5 ditolak).

Variabel FD_OA merupakan interaksi perkalian antara variabel independen Financial Distress (FD) dan variabel moderasi auditor switching. Nilai koefisien sebesar -0.150740 menunjukkan arah lebih kecil dari hasil uji t sebesar 0.110776 , hal tersebut berarti bahwa variabel moderasi Opini Audit (OA) memperlemah hubungan antara Financial Distress (FD) dan auditor switching. Interaksi antara variabel Financial Distress (FD) dengan variabel moderasi Opini Audit (OA) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.0415 < 0.005$, maka Opini Audit (OA) tidak memoderasi pengaruh Financial Distress (FD) terhadap auditor switching. Kesimpulan dari studi ini adalah H6 Opini audit memperlemah pengaruh financial distress terhadap auditor switching (H6 diterima).

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching

Hasil analisis regresi yang telah dilakukan dalam penelitian, memperoleh nilai signifikansi untuk variabel pergantian manajemen sebesar 0.0048 dimana nilai signifikansi tersebut < 0.05 . Hal ini dapat disimpulkan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching. Dengan demikian hasil uji hipotesis menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap auditor switching (H1 diterima). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Muaqilah et al. (2021) yang menemukan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap auditor switching. Dalam penelitian Suryanta dan Kuntadi (2022) juga menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap auditor switching. Pergantian manajemen atau pengurus direksi seringkali diikuti dengan adanya perubahan strategis kebijakan akuntansi perusahaan, hal ini

termasuk dengan adanya kemungkinan pergantian auditor atau auditor switching yang menelaah laporan keuangan entitas perusahaan. Terkadang manajemen baru ingin mengganti auditor dikarenakan menginginkan adanya perspektif baru dari auditor yang baru (Suryanta dan Kuntadi, 2022). Pihak manajemen yang baru melakukan auditor switching dengan mencari auditor baru yang selaras dengan kebijakan perusahaan agar dapat memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan.

Pengaruh Audit Delay terhadap Auditor Switching

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan dalam penelitian, memperoleh nilai signifikansi untuk variabel audit delay sebesar 0.7757 dimana nilai signifikansi tersebut > 0.05 . Hal ini dapat disimpulkan bahwa audit delay tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching. Dengan demikian hasil uji hipotesis menyatakan bahwa pergantian audit delay tidak berpengaruh terhadap auditor switching (H_2 ditolak). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan Mahariyani et al. (2022), Deliana et al. (2022), dan Rizky et al. (2022) menyatakan bahwa audit delay tidak berpengaruh terhadap auditor switching.

Audit delay tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap auditor switching dikarenakan dengan adanya proses pergantian auditor membutuhkan banyak waktu sehingga auditee (klein) cenderung mempertahankan auditor lama dengan tujuan untuk mencegah terjadinya audit delay pada tahun berikutnya. Cepat atau lambatnya pengerjaan auditor dalam menyelesaikan laporan audit independen akan mempengaruhi perusahaan untuk beralih ke auditor lain, namun pernyataan ini tidak selalu terjadi. Selama auditor menyelesaikan laporan audit independen tidak melebihi jumlah hari yang telah ditetapkan BAPEPAM-LK, maka perusahaan akan berpikir ulang jika ingin mengganti auditor independennya (Hidayati, 2018).

Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching

Hasil analisis regresi yang telah dilakukan dalam penelitian, memperoleh nilai signifikansi untuk variabel financial distress sebesar 0.0401 dimana



nilai signifikansi tersebut < 0.05 . Hal ini dapat disimpulkan bahwa financial distress berpengaruh signifikan terhadap auditor switching. Dengan demikian hasil uji hipotesis menyatakan bahwa pergantian financial distress tidak berpengaruh terhadap auditor switching (H3 diterima). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Julius Irfan dan Yudhi Herliansyah (2019) yang menunjukkan bahwa financial distress tidak dapat berpengaruh terhadap auditor switching. Dalam penelitian Elva Marisa N et al. (2022) dan Nainggolan et al. (2022) juga menyatakan bahwa financial distress tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor perusahaan. Perusahaan yang dalam kondisi kesulitan keuangan memiliki dorongan kuat untuk melakukan pergantian auditor (auditor switching). Hal ini tentu dapat disebabkan karena perusahaan (klein) dalam kondisi yang terancam bangkrut ini cenderung akan meningkatkan evaluasi subjektivitas dan kehati-hatian auditor sehingga perusahaan (klein) cenderung memilih untuk melakukan pergantian auditor (San, 2018). Selain itu perusahaan yang mengalami financial distress cenderung akan menggunakan auditor dengan kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan auditor sebelumnya. Hal tersebut dilakukan guna mendapatkan kepercayaan pemegang saham dan mampu mengurangi adanya risiko litigasi.

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching dengan Opini Audit sebagai Pemoderasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis Moderated Regression Analysis (MRA), interaksi antara variabel pergantian manajemen dengan variabel moderasi opini audit menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.8415 > 0.005$. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa H4 ditolak. Akibatnya hasil analisis statistik ini menunjukkan bahwa opini audit tidak memoderasi pengaruh pergantian manajemen terhadap auditor switching. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Kusuma dan Farida (2019) bahwa opini audit tidak dapat memoderasi pengaruh pergantian manajemen terhadap auditor switching.

Terkadang manajemen baru ingin mengganti auditor dikarenakan menginginkan adanya perspektif baru dari auditor yang baru (Velásquez, 2018). Dalam kondisi ini pemberian opini audit unqualified tidak mampu memoderasi adanya pengaruh pergantian manajemen terhadap auditor switching. Hal ini terjadi disebabkan oleh pergantian manajemen atau pengurus direksi yang seringkali diikuti dengan adanya perubahan strategis kebijakan akuntansi perusahaan, termasuk dengan adanya kemungkinan pergantian auditor atau auditor switching yang menelaah laporan keuangan entitas perusahaan.

Pengaruh Audit Delay terhadap Auditor Switching dengan Opini Audit sebagai Pemoderasi

Hasil pengujian hipotesis Moderated Regression Analysis (MRA) menunjukkan interaksi antara variabel audit delay dengan variabel moderasi opini audit menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.1962 > 0.005$. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa H5 ditolak. Akibatnya hasil analisis statistik ini menunjukkan bahwa audit delay tidak memoderasi pengaruh audit delay terhadap auditor switching. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Deliana et al. (2022) dan Darma Yanti dan Badera (2018) menyatakan bahwa opini audit tidak mampu memoderasi pengaruh audit delay terhadap auditor switching.

Audit delay berkaitan dengan tekad perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya pada pasar modal. Publikasi laporan keuangan untuk perusahaan go public merupakan hal yang sangat penting, oleh karenanya perusahaan go public tidak mau terjadi keterlambatan publikasi laporan keuangan agar citra perusahaan tetap terjaga di mata investor. Sehingga pemberian opini audit unqualified tidak mampu memoderasi adanya pengaruh audit delay terhadap auditor switching (Deliana et al., 2022).



Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching dengan Opini Audit sebagai Pemoderasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis Moderated Regression Analysis (MRA), interaksi antara variabel financial distress dengan variabel moderasi opini audit menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.0415 < 0.005$. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa H₆ diterima. Akibatnya hasil analisis statistik ini menunjukkan bahwa opini audit mampu memoderasi pengaruh financial distress terhadap auditor switching. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Darma Yanti dan Badera (2018) menyatakan bahwa opini audit mampu memperlemah pengaruh financial distress terhadap auditor switching.

Pemberian opini tanpa modifikasi (opini wajar tanpa pengecualian) pada perusahaan tentu akan memberikan citra baik bagi perusahaan pada saat publikasi atas laporan audit independent dilakukan (Silitonga dan Hutapea, 2022). Perusahaan yang mengalami financial distress tetapi mendapatkan opini audit tanpa modifikasi akan mendapatkan respon yang baik dari stakeholder. Hal ini mendorong pihak perusahaan tidak akan melakukan pergantian auditor (auditor switching) meskipun perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Didukung oleh penelitian dari Darma Yanti dan Badera (2018) menunjukkan opini audit mampu memperlemah pengaruh financial distress terhadap auditor switching.

kesimpulan dan saran

Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara empiris pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap auditor switching, audit delay tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap auditor switching dan financial distress berpengaruh positif terhadap auditor switching. opini audit tidak memoderasi pengaruh pergantian manajemen terhadap auditor switching, opini audit tidak memoderasi pengaruh audit delay terhadap auditor switching, opini audit mampu memperlemah pengaruh financial distress terhadap auditor switching. Penelitian ini menunjukkan rata-rata auditor switching pada perusahaan sub sektor property dan real estate terdaftar BEI 2018-2022 relatif rendah, karena

masih terdapat puluhan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dianalisis lebih lanjut pada penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dianalisis lebih lanjut pada penelitian selanjutnya. Populasi dari penelitian adalah Perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kedua, periode penelitian adalah tahun 2018 – 2022. Ketiga, variabel yang digunakan dalam penelitian antara lain auditor switching, pergantian manajemen, financial distress, dan opini audit. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya yang diperkirakan mampu mempengaruhi auditor switching baik secara wajib (mandatory) dan secara sukarela (voluntary), seperti audit tenure, pemegang saham pengendali, fee audit, dan homogenitas industri.

Daftar Pustaka

- Darma Yanti, N. P. M., & Badera, I. D. N. (2018). Pengaruh Financial Distress Dan Audit Delay Pada Voluntary Auditor Switching Dengan Opini Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 2389. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p28>
- Deliana, Rahman, A., Monica, L., & Susanti, A. (2022). The Effect Of Financial Distress And Audit Delay On Auditor Switching. *Kajian Akuntansi*, 23(1), 26–42. <https://ejournal.unisba.ac.id>
- Dwipayana, G. N. M., & Dharma Suputra, I. D. G. (2019). Pengaruh Opini Audit dan Audit Delay Pada Auditor Switching dengan Karakteristik Komite Audit Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(3), 1965. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i03.p21>
- Elva Marisa N, Kurnia Heriansyah, & Fathoni Zoebandi. (2022). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, FEE AUDIT, OPINI AUDIT DAN AUDIT DELAY TERHADAP AUDITOR SWITCHING (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar BEI Tahun 2017-2020). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(2), 129–140. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i2.242>
- Hamzah, F. A., Budiantoro, H., Lapae, K., & Ningsih, H. A. T. (2023). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kap Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 52–57.

<https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4460>

- Julius Irfan, & Yudhi Herliansyah. (2019). Pengaruh Change of Management, Financial Distress, Company Size dan Modified Audit Opinion Terhadap Auditor Switching Voluntary (Studi Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2018). *Jurnal Telaah Akuntansi Dan Bisnis*, 10(1), 17–35.
- Kusuma, H., & Farida, D. (2019). Likelihood of Auditor Switching: Evidence for Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 8(2), 29–40. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v8i2.192>
- Mahariyani, Afrah Junita, & Tuti Meutia. (2022). Pengaruh Opini Audit Dan Audit Report Lag Terhadap Voluntary Auditor Switching Dengan Financial Distress Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Perindustrian Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, 3(2), 92–106. <https://doi.org/10.33059/jmas.v3i2.4996>
- Muaqilah, N., Mus, A. R., & Nurwanah, A. (2021). Pengaruh Financial Distress, Opini Audit, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(1), 145–158. <https://doi.org/10.26618/inv.v3i1.4978>
- Nainggolan, A., Sidauruk, T. D., & Cahyani, E. F. (2022). Pengaruh Pergantian Manajemen, Financial Distress, Ukuran KAP, Audit Fee, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, 7(1), 1–11.
- Ngulya, F., & Nurcahya, Y. A. (2023). Jurnal maneksi vol 12, no. 1, maret 2023. *Jurnal Maneksi VOL 12, No.1, 12(1)*, 58–70. <https://ejournal-polnam.ac.id/index.php/JurnalManeksi/article/view/1401/632>
- Rizky, F. C., Azhar, K. S., & Suryani, Y. (2022). Pengaruh audit delay, audit tenure, dan opini audit terhadap auditor switching dengan financial distress sebagai variabel moderating. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 1548–1560.
- San. (6930). *Faktor yang berpengaruh terhadap kepuasan*. 6(1), 1–17.
- Silitonga, M. R., & Hutapea, J. Y. (2022). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Dan Financial Distress Pada Auditor Switching (Pada Perusahaan Manufaktur Yg Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020). *JCS - Journal of Comprehensive Science*, 1(2), 194–200. <https://doi.org/10.36418/jcs.v1i2.34>
- Styaningsih., D Auliya, A. (2023). Pengaruh Ukuran Kap, Pergantian Manajemen, Opini Going Concern Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek

